

PERSEPSI GURU TERHADAP FGD DALAM PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL BERBANTUAN *REFLECTIVE PRACTICE*

Ni Made Ratminingsih¹, I Gede Budasi², Made Hery Santosa³, Putu Prabawati Sudana⁴,
Luh Gede Eka Wahyuni⁵

¹²³⁴⁵Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha;

Email: made.ratminingsih@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Focus Group Discussion (FGD) is one of the methods used in the Community Service program to facilitate the exchange of knowledge and ideas between academics and practitioners in the context of developing teacher professionalism. This paper aims to describe teachers' perceptions of the effectiveness of FGD in supporting the improvement of learning quality at SMAN 1 Sukasada. The data collection method used was a survey involving 20 teachers from various subjects. The research instrument used a questionnaire with closed statements with a Likert scale of 1-5 from strongly agree to disagree. The effectiveness was measured from 4 dimensions, namely, interestingness, usefulness, increased knowledge about the PjBL model, and increased knowledge about Reflective Practice. The results of data analysis showed an overall average of 4.54, which means that teachers have a very positive perception of the effectiveness of FGD activities. Based on the percentage, 63.33% of teachers stated that the FGD activity was very interesting, 56.6% of teachers emphasized that the activity was very useful, 55% of teachers perceived that the FGD activity was very helpful in increasing knowledge about PjBL and 56.67% described it as very helpful in increasing knowledge about Reflective Practice. The results above indicate that the FGD is a very interesting and useful sharing forum between academics and practitioners as an effort to improve the quality of learning as well as an effort to develop continuous teacher professionalism.

Keywords: FGD, learning quality, perception, professional development, reflective practice

ABSTRAK

Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan gagasan antara akademisi dan praktisi dalam rangka pengembangan profesionalisme guru. Paper ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap efektivitas FGD dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Sukasada. Metode pengambilan data yang digunakan adalah survei yang melibatkan 20 orang guru dari berbagai mata pelajaran. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan pernyataan tertutup dengan skala Likert 1-5 dari sangat setuju sampai dengan tidak setuju. Adapun efektivitas diukur dari 4 dimensi yaitu, kemenarikan, kebermanfaatan, peningkatan pengetahuan tentang model PjBL, dan peningkatan pengetahuan tentang Reflective Practice. Hasil analisis data menunjukkan rerata keseluruhan 4,54 yang berarti bahwa guru berpersepsi sangat positif terhadap efektivitas kegiatan FGD. Berdasarkan persentase, 63,33% guru menyatakan kegiatan FGD sangat menarik, 56,6% guru menegaskan kegiatan sangat bermanfaat, 55% guru mempersepsi kegiatan FGD sangat membantu meningkatkan pengetahuan tentang PjBL dan 56,67% mendeskripsikan sangat membantu peningkatan pengetahuan tentang Reflective Practice. Hasil di atas mengindikasikan bahwa FGD merupakan ajang berbagi antara akademisi dan praktisi yang sangat menarik dan bermanfaat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus sebagai upaya pengembangan profesionalisme guru berkelanjutan.

Kata kunci: FGD, kualitas pembelajaran, pengembangan profesionalisme, persepsi, reflective practice

PENDAHULUAN

Diskusi terpumpun atau sering disebut Focus Group Discussion (FGD) adalah sebuah metode diskusi yang dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu persoalan. FGD ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap suatu topik permasalahan yang diangkat. Melalui diskusi terstruktur, FGD menggali beragam perspektif, keyakinan, serta pengalaman peserta terhadap isu yang dibahas (Nyumba et al., 2018; Stewart & Shamdasani, 2014). Bachtiar et al. (2024) dan Zacharia et al (2021) juga menegaskan bahwa FGD merupakan diskusi kelompok yang fokus utamanya menghasilkan wawasan yang mendalam. Dapat disimpulkan bahwa FGD merupakan sebuah metode diskusi yang terpusat pada suatu topik tertentu yang menggali informasi secara mendalam terkait perasaan dan pemikiran peserta terhadap topik yang dibahas.

Pada tahun 2025, fokus kegiatan adalah penyegaran PjBL, pendalaman materi tentang *Reflective Practice* dan observasi pembelajaran di kelas oleh tim pelaksana kegiatan sebelum pelaksanaan pendampingan. Tujuannya adalah untuk membiasakan guru melakukan *Reflective Practice on action* dan *after action* dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam Kurikulum Merdeka, Project-Based Learning (PjBL) menjadi model utama yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Berakar dari gagasan John Dewey pada abad ke-19 tentang pembelajaran berbasis pengalaman, PjBL berkembang sebagai strategi pedagogis yang menekankan pada kreativitas, kemandirian dan kolaborasi (Ismuwardani dkk., 2019) dan menuntut mereka menghasilkan produk otentik terkait kehidupan nyata (Condliffe et al., 2017; Habók & Nagy, 2016; Kimsesiz, 2017; Markula & Aksela, 2022; Utari & Afendi, 2022).

Selain itu, penerapan model PjBL terbukti efektif dalam mengasah keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan komunikasi

(Kemaloglu-Er & Sahin, 2022; Padmadewi et al., 2023; Ramadhan & Hindun, 2023; Solissa et al., 2024; Taliak et al., 2024).

Dalam penerapannya, siswa bekerjasama dalam mengerjakan proyek yang memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk membangun pengetahuan baik secara mandiri maupun kolaboratif (Halimatusyadiyah dkk., 2022; Wang, 2023). Sejumlah penelitian juga mengkonfirmasi bahwa model ini tidak hanya menumbuhkan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, kolaborasi, dan kepemimpinan (Guo et al., 2020; Larmer et al, 2015; Grossman et al, 2019; Sah et al., 2024).

Dengan melibatkan siswa pada isu-isu aktual yang relevan, misalnya lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan politik, PjBL menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, bermakna, dan memperkuat nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila (Aninas & Suryani, 2024; Setiyaningsih & Wiryanto, 2022). Khususnya dalam pembelajaran bahasa model PjBL memberi ruang bagi siswa berlatih berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan berkreasi, sehingga keterampilan berbahasa dan kemampuan menghasilkan produk otentik dapat berkembang secara alami (Kemaloglu-Er & Sahin, 2022; Padmadewi dkk., 2023).

Selain itu, *Reflective practice* merupakan kegiatan pengembangan profesi guru yang sangat penting. Setelah diberikan pelatihan intensif, guru menunjukkan peningkatan dalam melakukan *Reflective Practice* sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurkamto & Sarosa, 2020). Kegiatan *Reflective Practice* berperan sangat penting dalam membelajarkan guru dalam rangka mengembangkan profesi (Cirocki & Widodo, 2019; Diasti & Kuswandono, 2020; Nurkamto & Sarosa, 2020). Penelitian membuktikan bahwa *Reflective Practice* terbukti efektif meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran dan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa (Huynh, 2022).

Terdapat tujuh jenis *Reflective Practice* yang dapat dilakukan guru, yaitu reflection-on-action yang dilakukan setelah pembelajaran untuk menilai praktik sebelumnya, reflection-in-action yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, reflection-for-action sebagai refleksi untuk perbaikan di masa depan, reflection-before-lesson yang dilakukan sebelum mengajar dengan menetapkan tujuan dan metode, reflection-during-lesson yang berfokus pada refleksi selama proses pembelajaran, reflection-after-lesson yang menilai penerapan teori setelah pelajaran selesai, serta reflection-beyond-lesson yang mengaitkan pembelajaran dengan isu moral, sosial, dan politik. Dalam kegiatan pengabdian ini, guru lebih difokuskan pada reflection-on-action dan reflection-after-lesson, yakni refleksi setelah pembelajaran untuk meningkatkan kualitas praktik mengajar (Huynh, 2022).

Selanjutnya persepsi mengacu pada keyakinan, pikiran, emosi, dan perasaan seseorang terhadap suatu objek tertentu (Hamka et al, 2021) dan dipandang sebagai konsep diri seseorang, yang mempunyai pengaruh yang kuat dan hubungan dengan kemampuan akademik seseorang (Imansyah et al., 2018). Persepsi dibangun melalui pemanfaatan kelima indra (Trisnawati dkk., 2022). Terdapat dua jenis persepsi, yaitu persepsi positif dan negatif. Persepsi positif memberi penilaian mendukung terhadap objek yang dipersepsi, sedangkan persepsi negatif menunjukkan adanya penolakan atas ketidakcocokan dengan objek yang dipersepsi (Anggraini & Herlina, 2021).

Metode

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu Metode *Focus Group Discussion* (FGD) yang merupakan cara untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap satu topik. Para peserta diajak menyegarkan pemahaman konsep terkait model PjBL, karakteristik pembelajaran, dan sintaks pembelajaran melalui permainan. Guru mengambil nomor-nomor tertentu secara

bergiliran, lalu menjawab pertanyaan terkait dengan permainan tersebut.

Berikutnya, guru diajak mendalami konsep *Reflective Practice*. Di awal diadakan permainan yang dinamakan *memory experience game* untuk mengingat satu momen mengajar yang paling tidak memuaskan atau yang paling berhasil dalam satu kalimat. Selanjutnya, mereka mengungkapkan kalimat tersebut, dan menjawab pertanyaan mengapa hal itu terjadi dan apa solusinya. Lalu kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terkait hakikat *reflective practice*, jenis, manfaat, dan tahapannya.

Peserta kegiatan adalah 20 guru dari berbagai rumpun ilmu yang dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok MIPA, bahasa, IPS, dan umum.

Tim pelaksana yang terdiri dari 5 dosen serta 5 mahasiswa S1, S2, dan S3 berkolaborasi dengan guru melalui diskusi dan berbagi. Setelah FGD, dilakukan survei untuk menjangkau persepsi guru tentang efektivitas kegiatan menggunakan kuesioner Google Forms. Instrumen mencakup 4 dimensi: kemenarikan, kebermanfaatan, peningkatan pengetahuan PjBL, dan peningkatan pengetahuan reflective practice, masing-masing dengan 3 item sehingga total 12 pernyataan. Kuesioner menggunakan skala Likert 1–5 dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Kegiatan FGD

Bapak Kepsek SMAN 1 Sukasada memberikan sambutan kepada tim pelaksana dan peserta. Beliau menekankan pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang mengikuti trend terkini. Selanjutnya, bapak sekretaris pusat pengabdian masyarakat Undiksha yang mewakili Kepala LPPM Undiksha memberikan arahan dan membuka kegiatan.



Gambar 1. Peserta dan Tim pelaksana

Sesi diskusi terpusat (FGD) diawali dengan penyegaran model PjBL. Dalam kegiatan tersebut, guru disuguhkan dengan permainan, dimana mereka harus menjawab pertanyaan dari nomor yang dipilihnya.



Gambar 2. Penyegaran Pembelajaran PjBL

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi *reflective practice*, hakikat, jenis, manfaat, dan tahapannya.



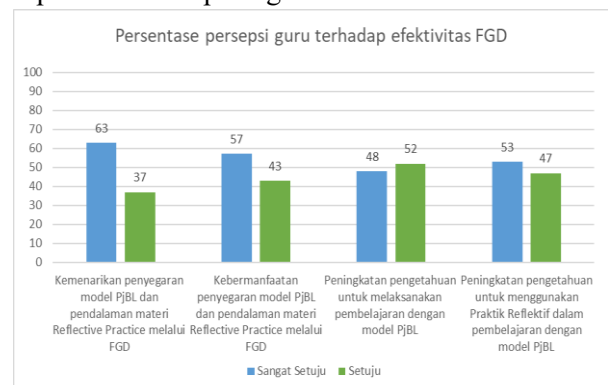
Gambar 3. Pendalaman *Reflective Practice*

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktek reflektif oleh semua guru berdasarkan pengalaman mengajar terdahulu. Semua guru aktif membuat jurnal *Reflective Practice*.

Pada akhir kegiatan FGD, tim pelaksana menyebarkan kuesioner yang telah disiapkan dan hasilnya dipaparkan pada bagian berikut.

2. Persepsi Guru terhadap Efektivitas Kegiatan FGD

Hasil kuesioner yang melibatkan 20 guru di SMA Negeri 1 Sukasada menunjukkan bahwa para guru memiliki persepsi yang sangat positif terhadap efektivitas penyegaran Model PjBL dan pendalaman materi *Reflective Practice* melalui FGD. Merujuk pada empat dimensi yang diukur, kegiatan ini dinilai sangat efektif, seperti dipresentasikan pada gambar 4



Gambar 4. Persentase Persepsi Guru

Pada dimensi kemenarikan, secara rinci hasil membuktikan bahwa 70% guru sangat setuju dan 30% setuju terkait dengan cara penyajian yang menarik. Selanjutnya, 55% guru sangat setuju dan 45% lainnya setuju bahwa mereka antusias selama mengikuti FGD. Hasil juga membuktikan bahwa 65% guru sangat setuju dan 35% setuju bahwa kegiatan FGD mampu membangkitkan rasa ingin tahu. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan penyegaran model PjBL dan pendalaman materi *Reflective Practice* melalui FGD dinilai menarik, memotivasi, dan membangkitkan rasa ingin tahu guru untuk mengikuti kegiatan secara aktif.

Pada dimensi kebermanfaatan kegiatan, para guru menganggap FGD bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Respon dominan yaitu 60% guru sangat setuju dan 40% setuju bahwa materi yang disampaikan bermanfaat langsung dalam meningkatkan pemahaman terkait konsep PjBL dan *Reflective Practice*. Disamping itu 100% guru menganggap bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan pembelajaran terkini dan memperkuat pemahaman dalam rangka pemanfaatan PjBL

dan *Reflective Practice*. Hasil ini mengindikasikan bahwa guru menilai kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam penerapan model PjBL dan *Reflective Practice*.

Pada dimensi peningkatan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan Model PjBL, sebanyak 60% guru sangat setuju dan 40% setuju, pemahaman para guru terhadap PjBL meningkat setelah mengikuti kegiatan. Kemudian 100% guru menyatakan bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman serta kemampuan dalam merancang pembelajaran secara lebih sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyegaran materi melalui FGD berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan guru untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model PjBL.

Pada dimensi peningkatan pengetahuan untuk menggunakan *Reflective Practice*, 55% guru sangat setuju dan 45% setuju bahwa dari kegiatan ini guru memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang *Reflective Practice*. Kemudian, 100% guru merasakan peningkatan pengetahuan dalam mengidentifikasi cara yang sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis, untuk melakukan *Reflective Practice*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyegaran Model PjBL dan pendalaman materi *Reflective Practice* melalui FGD tidak hanya menarik dan bermanfaat, tetapi juga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merefleksikan pembelajaran dengan model PjBL.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner, kegiatan FGD mengenai penyegaran model PjBL dan *Reflective Practice* mendapat respons yang sangat positif dari para guru. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,54. Hal ini membuktikan bahwa FGD dipersepsikan sebagai kegiatan yang bermanfaat dan relevan dalam mendukung pengembangan kompetensi guru. Temuan ini sejalan dengan Nyumba et al. (2018), Stewart & Shamdassani (2014), dan Bachtiar et al. (2024)

yang menegaskan bahwa FGD efektif dalam menggali pandangan peserta, memperkuat keyakinan mereka, serta menghasilkan pemahaman mendalam terkait topik yang dibahas.

Tingginya skor pada aspek kemenarikan dan kebermanfaatan menggambarkan bahwa guru merasa kegiatan ini mampu memotivasi dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Hasil ini memperkuat studi terdahulu (Condcliffe et al., 2017; Habók & Nagy, 2016; Markula & Aksela, 2022) yang menekankan bahwa PjBL menghadirkan keterlibatan aktif siswa dalam menghasilkan produk otentik. Hasil ini didukung oleh Ismuwardani et al. (2019), Grossman et al. (2019), dan Guo et al. (2020) yang menunjukkan bahwa melalui aktivitas berbasis proyek, guru dapat merancang pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, serta keterampilan pemecahan masalah siswa. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa materi FGD dianggap tepat sasaran karena sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan partisipasi aktif dan kolaboratif siswa dalam menghasilkan produk otentik.

Dalam hal pengetahuan terkait PjBL dan *Reflective Practice*, hasil kuesioner membuktikan bahwa pemahaman guru meningkat baik dalam menggunakan PjBL maupun dalam melakukan kegiatan reflektif. Hasil kuesioner mendukung penelitian Guo et al. (2020), Sah et al. (2024), dan Padmadewi et al. (2023) yang menyatakan bahwa PjBL berperan dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Selain itu, penelitian Cirocki & Widodo (2019), Huynh (2022), dan Nurkamto & Sarosa (2020) menegaskan bahwa *Reflective Practice* sangat penting bagi pengembangan profesional guru. Penelitian Huynh (2022), Nurkamto dan Sarosa (2020), dan Diasti dan Kuswandono (2020) juga membuktikan bahwa refleksi *on-action* dan *after-action* mampu meningkatkan kualitas strategi pembelajaran sekaligus partisipasi siswa.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa persepsi guru terhadap kegiatan FGD sangat positif, baik dalam hal kemenarikan, manfaat, maupun peningkatan pengetahuan. Persepsi positif tersebut sejalan dengan pandangan Hamka et al. (2021), Imansyah et al. (2018), dan Trisnawati et al. (2022) bahwa keyakinan mereka terhadap PjBL dan *Reflective Practice* sangat tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, Anggraini dan Herlina (2021), Hamka et al. (2021), dan Imansyah et al. (2018) menyatakan bahwa persepsi positif mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kinerja seseorang dalam menjalankan tugasnya. Hal ini tercermin dari hasil kuesioner, dimana guru merasakan kegiatan FGD relevan dengan kebutuhan mereka serta memberikan kontribusi nyata dalam memahami penerapan PjBL dan *Reflective Practice*.

Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa kegiatan FGD tidak hanya bermanfaat pada tingkat pemahaman teoretis, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan keterampilan praktis guru di masa depan. Hasil ini mendukung pandangan Grossman et al. (2019), Kartini et al. (2021), dan Utari dan Afendi (2022) yang menyatakan bahwa PjBL berkontribusi terhadap pembelajaran kontekstual dan kolaboratif yang selaras dengan kebutuhan abad ke-21. Sementara itu, Nurkamto dan Sarosa (2020), Diasti dan Kuswando (2020), dan Huynh (2022) menekankan bahwa *Reflective Practice* dapat membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan. Oleh karena itu, pelaksanaan FGD serupa di masa mendatang berpotensi memberikan kontribusi lebih komprehensif terhadap penguatan kompetensi guru, baik dari aspek pengetahuan maupun praktis.

SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat ditarik dari hasil FGD dan Pendampingan ini adalah

persepsi guru sangat positif terhadap kegiatan. Baik FGD dan Pendampingan dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang modul dengan model PjBL. Para guru menilai kegiatan FGD sangat menarik dan bermanfaat karena materi yang diberikan mampu membantu mereka merealisasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik dan mengakomodasi paradigma pembelajaran terkini yang memanfaatkan teknologi yakni melalui pemanfaatan Kahoot! dan Padlet.

Dengan demikian, disarankan agar para guru dapat mengimbaskan hasil FGD dan Pendampingan tersebut kepada para guru lainnya. Di samping itu, para guru juga disarankan untuk terus mengupdate informasi melalui kegiatan-kegiatan lain untuk pengembangan profesi secara berkelanjutan.

Temuan ini juga menyoroti pentingnya mengintegrasikan FGD dan Pendampingan berkelanjutan dalam program pengembangan profesional guru, terutama dalam implementasi model pembelajaran PjBL. Oleh karena itu, sekolah dan institusi pendidikan terkait perlu menyediakan ruang dan waktu yang cukup untuk kolaborasi antar guru, serta memberikan dukungan berkelanjutan dari mentor yang berpengalaman. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa kegiatan FGD dan Pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek teknis PjBL, tetapi juga pada pengembangan reflektif dan kemampuan adaptif guru dalam menghadapi tantangan implementasi di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rektor Undiksha khususnya LPPM Undiksha yang telah mendanai kegiatan Pengabdian DIPA Undiksha tahun 2025. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Kepsek dan para guru SMAN 1 Sukasada yang menjadi peserta dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Allison, S. & Harbour, M. (2009). *The coaching toolkit* Sage (London & Thousand Oaks CA www.sagepub.co.uk)
- Anggraini, E. R., & Herlina, R. (2021). Using storytelling to enhance students' interests in reading (A case study at tenth grade students of a vocational school in a regency). *Journal of English Education Program (JEEP)*, 8(1), 22–34. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jeep>
- Aninas, V. A., & Suryani, K. (2024). Strengthening of Profil Pelajar Pancasila in the Dimension of Gotong Royong in the Digital Era through Project Based Learning at MAN 2 Lamongan. *Advanced Journal of Education and Religion*, 1(3), 240–250.
- Avalos, B. (2011). Teacher professional development in Teaching and Teacher Education over ten years. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10-20.
- Bachtiar, F., & Arif, M. (2024). Conducting a focus group discussion in qualitative research. *Innovation of Vocational Technology Education Journal*, 20(1), 1–8. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ITEJ/article/view/11466>
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43.
- Cirocki, A., & Widodo, H. P. (2019). Reflective practice in English language teaching in Indonesia: Shared practices from two teacher educators. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 7(3), 15–35.
- Condliffe, B. (2017). Project-Based Learning: A Literature Review. Lucas Education Research.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Learning Policy Institute.
- Diasti, K., & Kuswandono, P. (2020). “Thriving through reflecting”: Current perspective on teacher professional development research in Asia context. *JET (Journal of English Teaching)*, 6(3), 220–231. <https://doi.org/10.33541/jet.v6i3.1981>
- Domenici, V. (2022). STEAM project-based learning activities at the Science Museum as an effective training for future chemistry teachers. *Educ. Sci*, 12(30), 1-32. <https://doi.org/10.3390/educsci12010030>
- Eliyah, & Dwi Agustin. (2022). Mekanisme Aplikasi Padlet Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Masa COVID-19. *Widya Accarya*, 13(2), 120-126. <https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1253.120-126>
- Farrell, T. S. C. (2018). *Reflective Language Teaching: Practical Applications for TESOL Teachers*. Bloomsbury Publishing.
- Farrow, J., Kavanagh, S.S., & Samudra, P. (2022). Exploring relationships between professional development and teachers' enactments of project-based learning. *Educ. Sci.*, 12(282), 1-17. <https://doi.org/10.3390/educsci12040282>
- Grossman, P., Dean, C. G. P., Kavanagh, S. S., & Herrmann, Z. (2019). Preparing teachers for project-based teaching. *Phi Delta Kappan*, 100(7), 43–48. <https://doi.org/10.1177/0031721719841338>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Haatainen, O., & Aksela, M. (2021). Project-based learning in integrated science education: Active teachers' perceptions and practices. *LUMAT: International Journal on Math, Science and Technology Education*, 9(1), 149–173. <https://doi.org/10.31129/LUMAT.9.1.1392>
- Habók, A., & Nagy, J. (2016). In-service teachers' perceptions of project-based learning. *SpringerPlus*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s40064-016-1725-4>

- Halimatusyadiyah, N., Anasya, S. W., & Pajri, A. (2022). The Effectiveness Of The Project Based Learning Model In The Independent Learning Curriculum. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4836-4844.
- Hamka, H., Setyosari, P., Cahyono, B.Y. & Sulton, S. (2021). Investigating the impact of student interest and perception on English phonology learning in Indonesia. *Eurasian Journal of Educational Research*, 96(96), 153–169. <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.96.10>
- Holm, M. (2018). Project-based instruction: A review of the literature on effectiveness in prekindergarten through 12th grade classrooms. *Educational Research Review*, 26, 88-99.
- Hudson, P. (2013). Mentoring as Professional Development: 'Growth for Both' Mentor and Mentee. *Professional Development in Education*, 39(5), 771-783. <https://doi.org/10.1080/19415257.2012.749415>
- Huynh, H. T. (2022). Promoting professional development in language teaching through reflective practice. *Vietnam Journal of Education*, 6(1), 62–68
- Imansyah, I., Utama, I. M. P., & Sumarni, B. (2018). An Analysis on the EFL Teachers' perception about authentic assessment. *Voices of English Language Education Society*, 2(2), 98–104.
- Ismuwardani, Z., Nuryatin, A., & Doyin, M. (2019). Implementation of Project Based Learning Model to Increased Creativity and Self-Reliance of Students on Poetry Writing Skills. *Journal of Primary Education*, 8(1), 51–58. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/25229>
- Kartini, F. S., Widodo, A., Winarno, N., & Astuti, L. (2021). Promoting Student 's Problem - Solving Skills through STEM Project - Based Learning in Earth Layer and Disasters Topic. *Journal of Science Learning*, 4(August 2020). <https://doi.org/10.17509/jsl.v4i3.27555>
- Khairunnisa, S., & Hardinata, V. (2024). Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Padlet pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JiIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3464-3470.
- Kilic, I. & Ozel, M. (2022). Teachers' and students' views about the applicability of the project-based learning approach in science courses in Turkey. *South African Journal of Education*, 42(3), 1-9. <https://doi.org/10.15700/saje.v42n3a2103>
- Kimsesiz, F. (2017). The effect of project based learning in teaching EFL vocabulary to young learners of English: The case of pre-school children. *International Journal of Languages' Education*, 1(Volume 5 Issue 4), 426–439. <https://doi.org/10.18298/ijlet.2168>
- Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. (2015). *Setting the standard for project- based learning*. www.ascd.org/memberbooks
- Lestari, I., & Ilhami, A. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Smp: Systematic Review. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 12(2), 135–144. <https://doi.org/10.24929/lensa.v12i2.238>
- Lisnani, L., & Emmanuel, G. (2020). Analisis penggunaan aplikasi KAHOOT dalam pembelajaran IPA. *JUPI (Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA)*, 4(2), 155-167. DOI: <https://doi.org/10.24815/jupi.v4i2.16018>
- Markula, A., & Aksela, M. (2022). The key characteristics of project-based learning: how teachers implement projects in K-12 science education. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 4(1), 1-17.
- Minayeva, Y., Sugralina, L., Salkeeva, L., Omasheva, A., Erzyamkina, V., & Puchaikina, S. (2023). Project-based learning: Teachers' perception & learners' preparedness. In M. Koc, O. T. Ozturk & M. L. Ciddi (Eds.), *Proceedings of ICRES 2023-- International Conference on*

- Research in Education and Science* (pp. 506-515), Cappadocia, Turkiye. ISTES Organization.
- Mirici, S. & Uzel, N. (2019). Viewpoints and self-efficacy of teachers participated in project training towards project-based learning. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 6(4), 1037-1056.
- Muhajir, M., Tambak, S., Sukenti, D., Husti, I., Zamsiswaya, Z., Sawaluddin, S., Syarif, M., & Harahap, M. (2024). Development of Madrasa teacher leadership competency: Involving project-based learning methods in students-centered learning. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(3), 243-255.
<https://doi.org/10.47750/pegegog.14.03.23>
- Noer, M. (2020). Pengertian pelatihan dan pengembangan karyawan dan jenis-jenisnya. Diakses dari <https://presenta.co.id/artikel/pelatihan-dan-pengembangan-karyawan/> (18 Juli 2021).
- Nurkamto, J., & Sarosa, T. (2020). Engaging EFL teachers in reflective practice as a way to pursue sustained professional development. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 4(1), 45–57.
- Nyumba, T., Wilson, K., Derrick, C. J., & Mukherjee, N. (2018). The use of focus group discussion methodology: Insights from two decades of application in conservation. *Methods in Ecology and Evolution*, 9(1), 20–32.
<https://doi.org/10.1111/2041-210X.12860>
- Padmadewi, N.N., Artini, L.P., Ratminingsih, N.M., Suhardiana, I P. A., Zamzam, A., & Juniarta, P.A.K. (2023). Designing Project-Based Learning in research proposal writing: Its effect, problems, and scaffolding utilized. *Studies in English Language and Education*, 10(2), 841-862.
<https://doi.org/10.24815/siele.v10i2.27408>
- Rachmawati Prasetiani, D., & Sukirman, S. (2024). Analisis Penggunaan Kahoot! dalam Meningkatkan Keterlibatan, Efektivitas Pembelajaran, dan Pengalaman Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal on Education*, 6(4), 20783-20794.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6185>
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54.
<https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Rosidah, Dwihartanti, M., & Wijayanti, N.S. (2018). Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Guru SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 33-42.
- Sah, F., Sasikirana, H. N., & Pujiani, T. (2024). The Role of Project-Based Learning in Developing 21 st Century Skills in EFL Classes. *Publisher: Yayasan Corolla Education Center*, 4, 257–272.
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran guru sebagai aplikator profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3041–3052.
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Sukarismanti, S., Subyantoro, S., Pristiwati, R., & Samsudin, S. (2024). Tren dan dampak penggunaan Kahoot!! dalam pembelajaran bahasa Indonesia: A systematic literature review. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 6(1), 208-220.
- Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 558.
<https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284>
- Stewart, D. W., & Shamdasani, P. N. (2014). *Focus groups: Theory and practice* (3rd ed.). Sage Publications.

- Taliak, J., Al Farisi, T., Sinta, R. A., Aziz, A., & Fauziyah, N. L. (2024). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 583–589. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.876>
- Tempera, T., & Tinoca, L. (2023) Project-based learning in initial teacher education: The practice of three higher education institution in Portugal. *CEPS Journal*, 13(2), 57-77. <https://doi.org/10.26529/cepsj.1141>
- Trisnawati, T., Manalu, M., & Amini, M. (2022). Hubungan Kinerja dan Keterampilan TIK Guru terhadap Hasil Belajar dan Literasi Digital Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9440–9449. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4089>
- Utari, D., & Afendi, A. R. (2022). Implementation of Pancasila Student Profile in Elementary School Education with Project-Based Learning Approach. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 456–464. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1280>
- Vega, V., & Terada, Y. (2020). Project-Based Learning Research Review. Edutopia.
- Wang, S. (2023). Study of Junior High School English Reading Teaching on Project-based Learning. *Journal of Education and Educational Research*, 3(2), 218–223. <https://doi.org/10.54097/jeer.v3i2.9308>
- Yang, D., Skelcer, S., & Gao, F. (2021). An investigation of teacher experiences in learning the project-based learning approach. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(4), 490-504. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i4.20302>
- Yanuar, R. N., Suhada, I., & Maryanti, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Model Project Based Learning berbantu Padlet terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 242-250. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.9281>
- Zacharia, B., Nair, S., Bharadwaj, S., & Philip, J. (2021). Focus group discussion as a tool to assess patient-based outcomes. *Journal of Patient Experience*, 8, 1–6. <https://doi.org/10.1177/23743735211034276>